

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di dunia bisnis pada era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang pesat, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Persaingan antar perusahaan begitu ketat dan tajam. Ketatnya persaingan antar perusahaan menjadi pemicu perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Kusumawati *et al.*, (2018: 12) laporan keuangan adalah suatu laporan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang disajikan bagi para pemakai laporan keuangan pada suatu periode akuntansi.

Laporan keuangan menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan berusaha untuk menampilkan kinerja yang stabil dari tahun ke tahun. Dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang stabil dapat menambah kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan mampu menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang biasanya digunakan oleh investor untuk mengambil suatu keputusan investasi adalah laporan laba-rugi. Investor biasanya lebih

memperhatikan informasi laba dalam suatu laporan keuangan tanpa memperhatikan bagaimana suatu perusahaan tersebut mendapatkan laba.

Manajemen perusahaan sadar akan pentingnya informasi laba bagi *stakeholder* perusahaan sehingga membuat perusahaan melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) dengan memanipulasi laba untuk memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan stabil. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Subramanyam dan Wild (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis manajemen laba. (1) Manajer melakukan peningkatan laba (*increasing income*) periode kini. (2) Manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) yang dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode ini. (3) Manajer melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk mengurangi fluktuasi laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen apabila perusahaan tidak berhasil dalam mencapai laba yang telah ditargetkan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mengubah laba yang dilaporkan. Salah satu jenis manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah perataan laba.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga mencapai tingkat atau level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya (Riyadi, 2018). Menurut Fatmawati dan Djajanti (2015) praktik perataan laba disebabkan karena manajemen termotivasi untuk

mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Manajemen memilih untuk menjaga kestabilan nilai laba dibanding dengan nilai laba yang seringkali mengalami naik turun, sehingga pihak manajemen akan mencoba menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari tahun sebelumnya. Sebaliknya manajemen akan melakukan penurunan terhadap laba apabila laba yang dilaporkan meningkat dari tahun sebelumnya. Praktik perataan laba tentu saja berdampak bagi para investor, pemegang saham maupun kreditur karena data yang disajikan perusahaan dapat menyesatkan pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan tersebut. Perataan laba juga dapat mengurangi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Tindakan perataan laba kerap terjadi karena adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Manajemen terdorong untuk melakukan perataan laba karena manajemen berupaya untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, dan mendapatkan bonus (Arum *et al.*, 2017).

Adapun faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba dengan penjualan, total aset maupun modal perusahaan. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan (Jessica dan Dewi, 2019). Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam

mengelola aset dan memperoleh keuntungan juga akan meningkat dalam suatu periode. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan praktik perataan laba untuk mempertahankan laba yang cenderung tidak fluktuatif sehingga dipandang mampu menarik para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2018), Arum *et al.*, (2017) dan Fatmawati dan Djajanti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Dewi (2019), Ginantra dan Putra (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

*Leverage* merupakan penggunaan sumber dana berupa hutang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan perataan laba untuk menutupi beban tetap perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil untuk menarik para investor serta menumbuhkan kepercayaan terhadap para kreditur agar meminjamkan dana kepada perusahaan tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati dan Djajanti (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki rasio *financial leverage* yang tinggi maka risiko yang dihadapi para investor juga akan semakin besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sellah dan Herawaty (2019), Wahyuni *et al.*,

(2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam praktik perataan laba karena perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak eksternal sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Jariah, 2016). Dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dari *assets* perusahaan, jumlah penjualan dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar biasanya akan menghindari fluktuasi laba yang drastis karena dapat meningkatkan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan dan begitupula sebaliknya. Sehingga perusahaan yang besar akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Josep *et al.*, (2016), Sari dan Kristanti, (2015), Iskandar dan Suardana (2016), Arum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013), Priyanto (2017) dan Gunawati dan Susanto, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan,

skala dari perusahaan tersebut, harga saham, dan pendapatan dari perusahaan tersebut (Arifianto dan Chabachid, 2016). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan perataan laba karena memiliki tingkat kestabilan laba yang tinggi sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Arum *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Arum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017), Gunawan dan Hardjunanto, (2020) menyatakan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan sebelumnya, namun dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Atas dasar ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
4. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi yang berkaitan dengan praktik perataan laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan praktik perataan laba. Serta menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu dalam memberikan tambahan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi.



4. Bagi kreditur, penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk memberikan hutang atau kredit kepada suatu perusahaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari teori keagenan, perataan laba, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan serta nilai perusahaan. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

##### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terkait hasil penelitian.